

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rob atau banjir pasang merupakan banjir akibat air laut yang pasang menggenangi Kawasan berketinggian lebih rendah dari permukaan air laut (Kurniawan 2010 dalam Sauda dkk 2019). Rob menjadi salah satu bencana yang dapat mengancam wilayah kepesisiran di Indonesia (Marfai dan King 2008 dalam Marfain dkk 2014). Permukaan air laut yang semakin meningkat dapat menyebabkan rob mempunyai dampak yang semakin parah di masa yang akan datang. Dilihat dari penelitian yang pernah dilakukan mengenai rob oleh Marfai dkk (2015), Marfai dkk (2017), dan Sauda dkk (2019).

Penelitian yang berkaitan dengan lokasi dilakukan oleh Rokhayati dan Sriyono (2018) mengenai kelas kerentanan banjir. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kecamatan Tirto terbagi dalam tiga kelas kerentanan terhadap banjir yaitu sangat rentan dengan luas sekitar 7,98 km² (38,10%), kelas rentan 11,07 km² (58,87%) dan agak rentan 1,89 km² (9,03%). Kecamatan Tirto terletak di pesisir utara Kabupaten Pekalongan, dimana daerah pesisirnya mempunyai elevasi kurang dari 1⁰ dari permukaan laut yang merupakan penyebab terjadi rob. Banjir merendam Desa Karangjampo, Tegaldowo, Mulyorejo, dan Jeruksari setinggi 30-40 cm, warga sebagai buruh batik merasa sedikit terganggu aktivitasnya dalam bekerja (kabar24.bisnis.com, 10 Februari 2016). Rob dengan ketinggian 30-70 cm menggenangi Desa Tegaldowo, Mulyorejo dan Jeruksari (Medcom.id, 11 Desember 2017). Rob menggenangi rumah warga Desa Karangjampo, Jeruksari, Mulyorejo, Tegaldowo dengan ketinggian 50-100 cm (Sindonews, 22 Mei 2018). Puluhan perajin batik di Kecamatan Tirto yang tak bisa bekerja akibat tempat produksi terendam banjir (Radar Pekalongan, 21 Februari 2019). Banjir dengan ketinggian 50-80 cm melanda Desa Pucung, Desa Samborejo, Desa Pacar, Desa Karangjampo, dan Desa Tegaldowo (ppid.pekalongankab.go.id, 2 Februari 2020). Hal ini menunjukkan adanya hambatan karena timbulnya dampak yang disebabkan oleh rob.

Kabupaten Pekalongan terkenal akan produksi batik dengan beragam motif, baik dari produksi pabrik maupun *home industry*, salah satunya terdapat di Kecamatan Tirto. *Home Base Enterprises* (usaha berbasis rumah) adalah kegiatan usaha rumah tangga dan merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang dilakukan oleh keluarga, sifat kegiatannya fleksibel atau tidak terikat oleh aturan-aturan yang berlaku umum seperti jam kerja dapat diatur sendiri, hubungan longgar antar modal dengan tempat usaha (Arisngatiasih dan Mohammad Mukhtali, 2015). Dimana sarana perekonomian merupakan salah satu sarana pendukung untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat. Persaingan antara produk domestik memotivasi masyarakat membuat produk unggul khas dari daerah.

Berdasarkan isu di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan rob terhadap usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto sehingga dapat muncul rekomendasi sebagai arahan untuk solusi.

1.2 Perumusan Masalah

Lima tahun terakhir Kecamatan Tirto tergenang rob tiap tahun dengan ketinggian di atas 30cm. Perumusan masalah yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Terjadi rob pada usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto
2. Terhambatnya kegiatan usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana dampak rob terhadap ekonomi usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak rob terhadap usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto yang dilihat dari ekonomi.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik rob pada usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto
2. Mengetahui kondisi usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto
3. Mengetahui dampak rob terhadap ekonomi usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi diperlukan untuk membatasi materi bahasan dalam penelitian. Ruang lingkup substansi yang dibahas:

1. Membahas karakteristik rob pada usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto
2. Membahas kondisi usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto
3. Membahas dampak rob terhadap ekonomi usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Tirto terletak pada bagian paling timur dari Kabupaten Pekalongan yang berbatasan langsung dengan Kota Pekalongan yang dibatasi oleh:

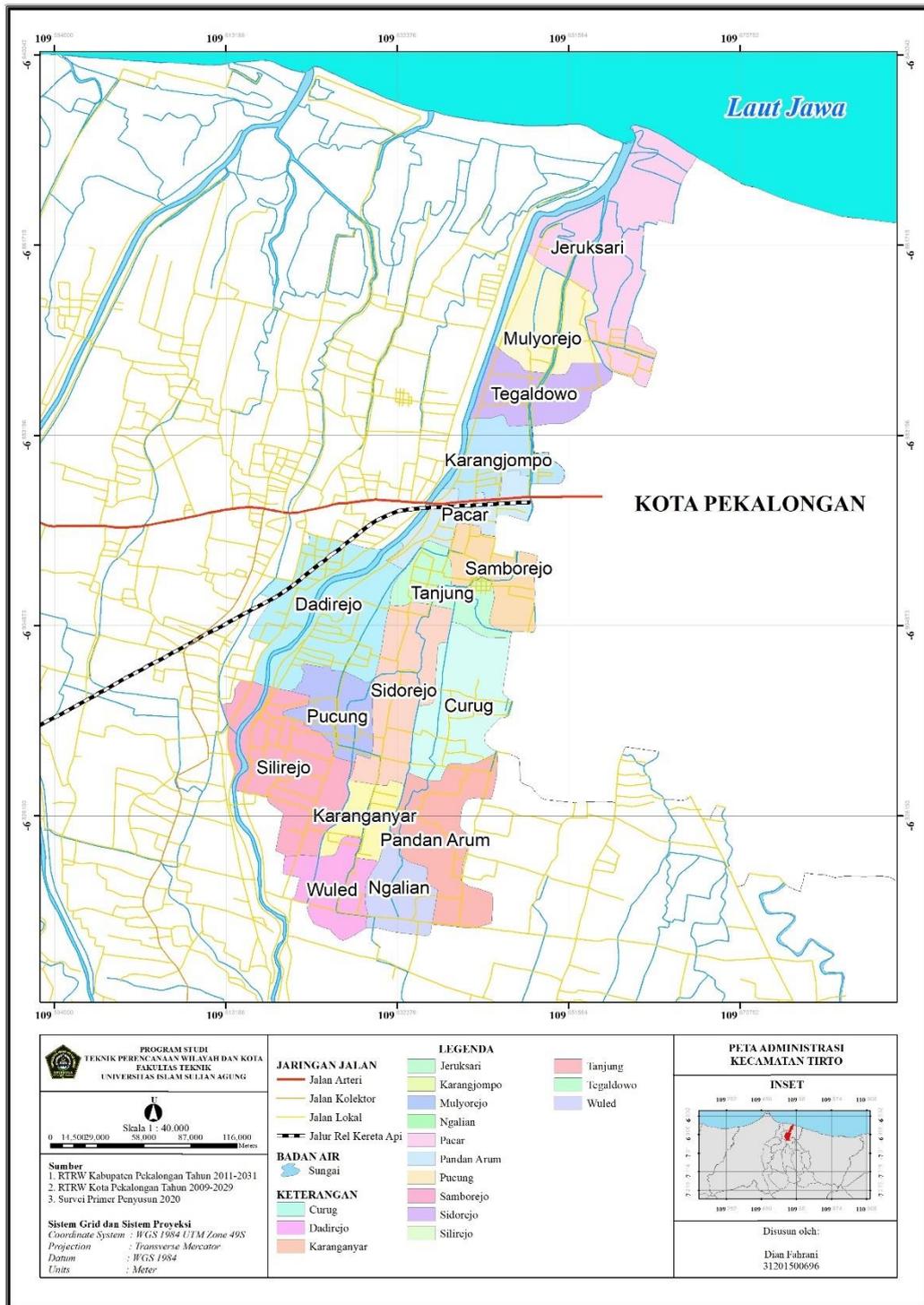
Utara : Laut Jawa

Timur : Kota Pekalongan

Selatan: Kecamatan Buaran dan Kecamatan Kedungwuni

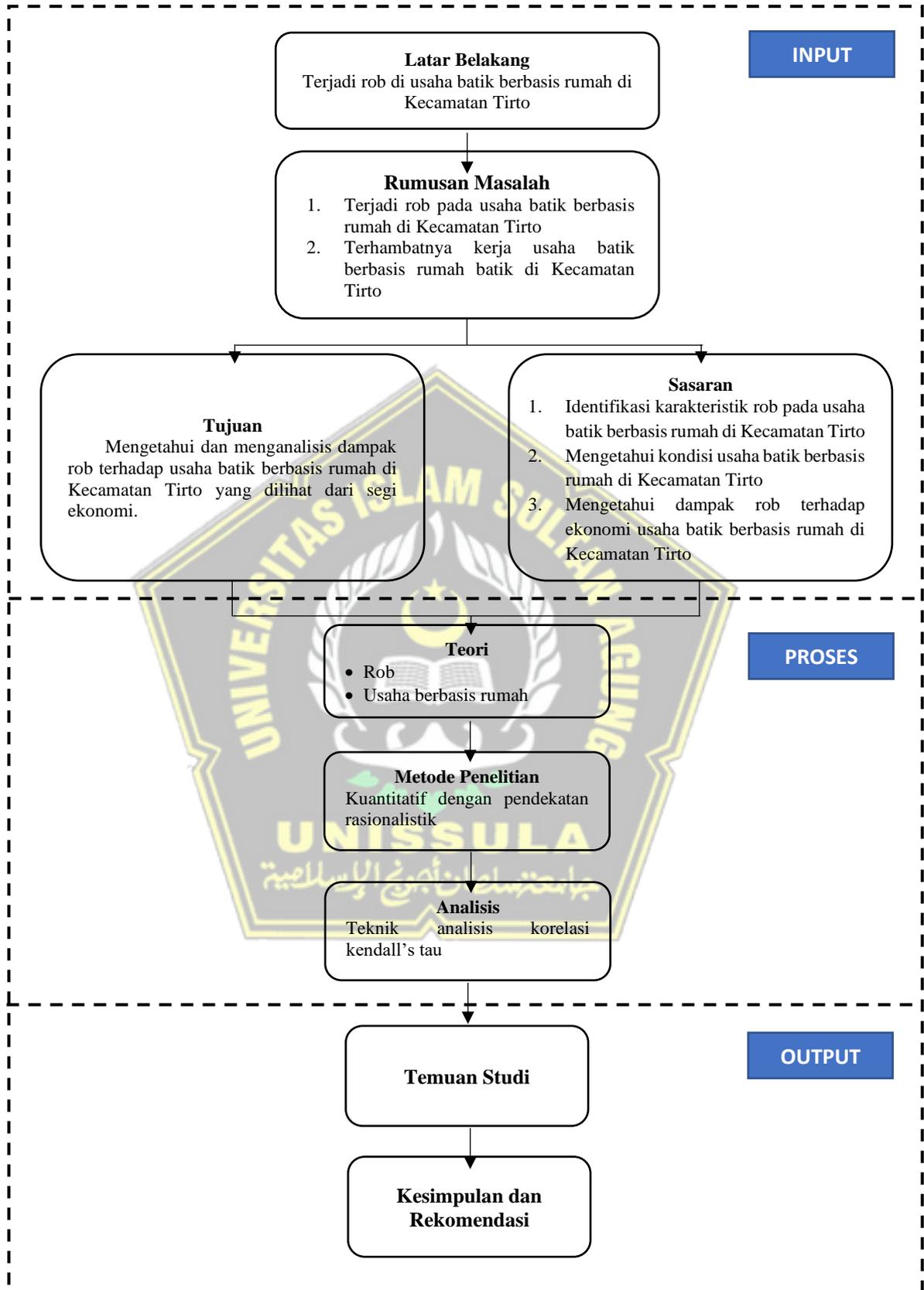
Barat : Kecamatan Wiradesa dan Kecamatan Wonokerto

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah desa yang terdampak oleh rob yang terletak di Kecamatan Tirto.



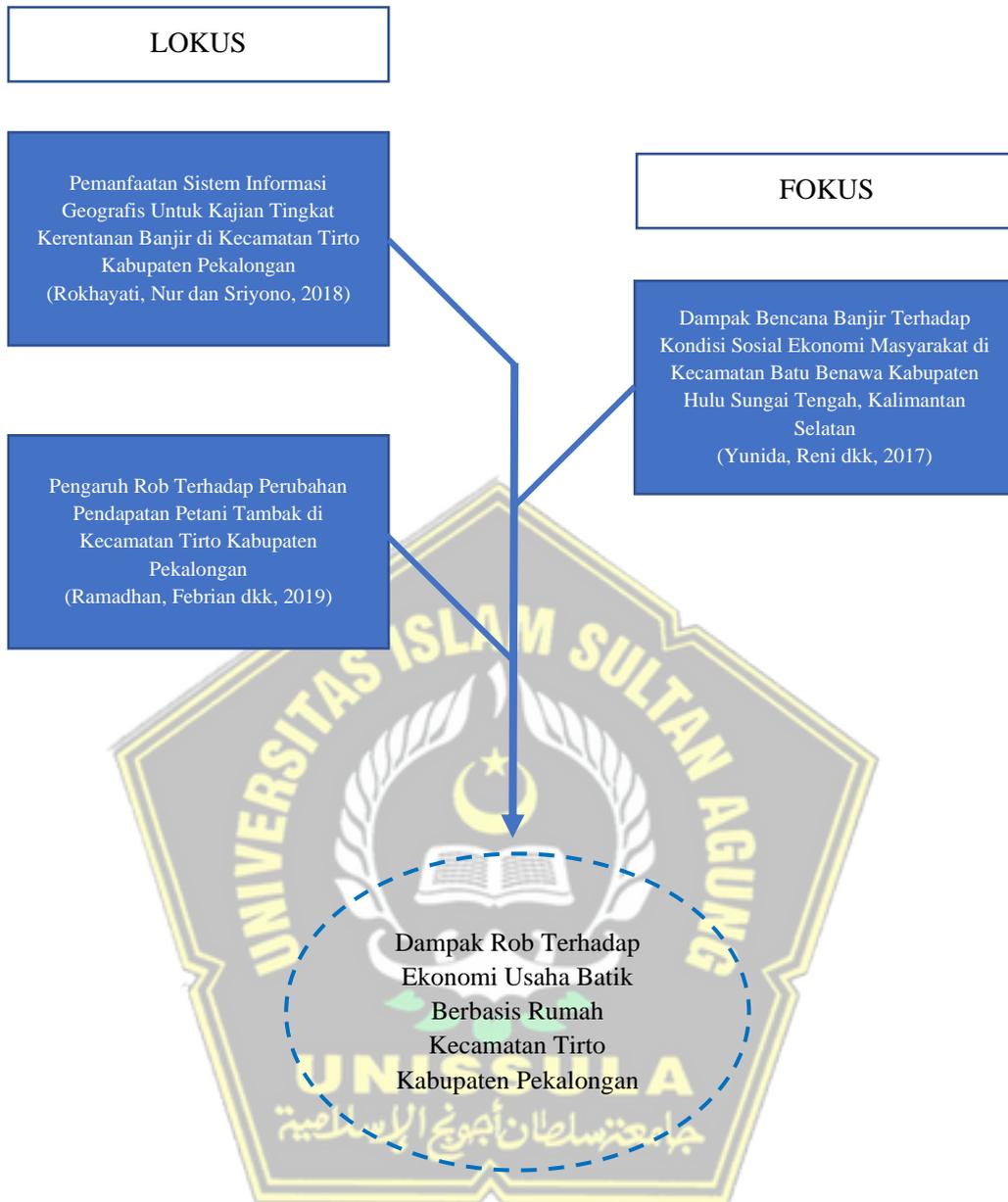
Peta 1.1 Administrasi Kecamatan Tirto

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Keaslian Penelitian



Gambar 1.2 Diagram Keaslian Penelitian

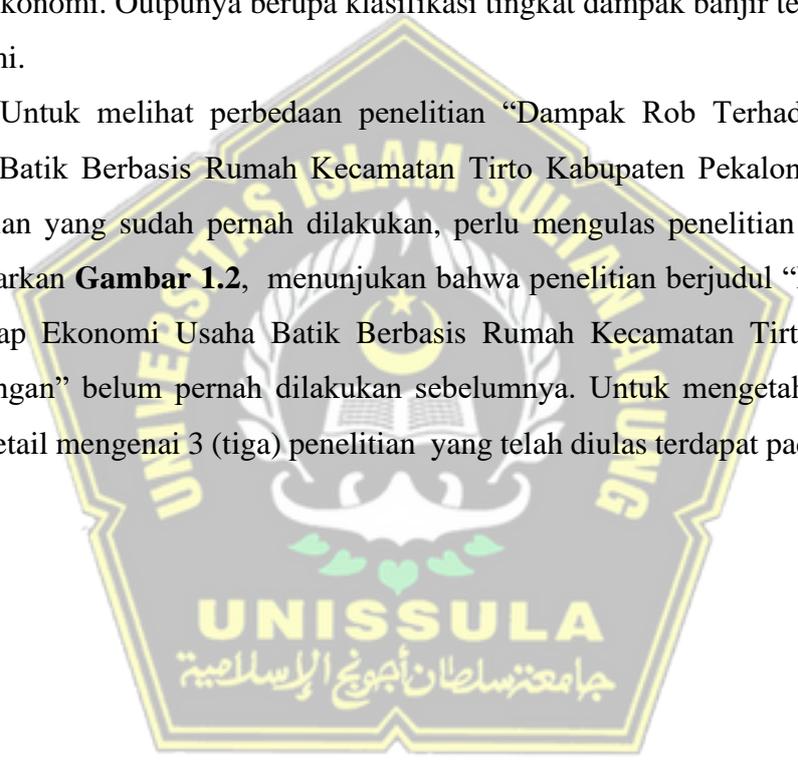
Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

Penelitian berdasarkan lokus, pertama pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Nur Rokhayati dan Sriyono dengan judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Kajian Tingkat Kerentanan Banjir di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” mempunyai variabel yaitu tingkat kerentanan banjir, karakteristik banjir, dan upaya pengelolaan kawasan berpotensi banjir. Outputnya berupa peta tingkat kerentanan banjir, peta tinggi genangan daerah banjir dan rob; dan tabel karakteristik banjir. Penelitian kedua, pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Febrian

Ramadhan, Eva Banowati, Hariyanto dengan judul “Pengaruh Rob Terhadap Perubahan Pendapatan Petani Tambak di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” mempunyai variabel yaitu rob dan pendapatan petani tambak. Outputnya berupa peta penggunaan lahan terdampak rob, grafik hasil uji korelasi ketinggian rob dengan selisih pendapatandan usaha adaptasi terhadap rob.

Penelitian berdasarkan fokus, pada tahun 2017 oleh Reni Yunida, Rosalina Kumalawati, dan Deasy Arisanty dengan judul “Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan” mempunyai variabel yaitu banjir dan kondisi sosial ekonomi. Outpunya berupa klasifikasi tingkat dampak banjir terhadap sosial ekonomi.

Untuk melihat perbedaan penelitian “Dampak Rob Terhadap Ekonomi Usaha Batik Berbasis Rumah Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, perlu mengulas penelitian sebelumnya. Berdasarkan **Gambar 1.2**, menunjukan bahwa penelitian berjudul “Dampak Rob Terhadap Ekonomi Usaha Batik Berbasis Rumah Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” belum pernah dilakukan sebelumnya. Untuk mengetahui informasi lebih detail mengenai 3 (tiga) penelitian yang telah diulas terdapat pada **Tabel 1.1**.



Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Lokasi/Tahun dan Output	Judul	Jurnal	Metode/ Teknik Analisis	Hasil	State Of The Art
1.	Muh Aris Marfai, Ahmad Cahyadi, Dela Risnain Tarigan, Achmad Arief Kasbullah, dan Luthfi Annur Hudaya	Kabupaten Pekalongan (2015) Output: <ul style="list-style-type: none"> Peta persebaran genangan banjir rob Tabel perhitungan kerugian yang ditimbulkan akibat banjir rob 	Pemetaan Partisipatif Untuk Estimasi Kerugian Akibat Banjir Rob di Kabupaten Pekalongan	Seminar Nasional Geografi UMS	Digital elevation model, pemodelan genangan banjir rob, dan estimasi kerugian akibat banjir rob	Semakin tinggi banjir dan genangan, maka semakin besar kerugian yang didapat	Membahas tentang genangan banjir rob dengan estimasi kerugian biaya
2.	Rida Hilyati Sauda dan Arief Laila Nugraha, Hani'ah	Kabupaten Pekalongan (2019) Output: <ul style="list-style-type: none"> Peta klasifikasi kerentanan banjir rob 	Kajian Pemetaan Kerentanan Banjir Rob Di Kabupaten Pekalongan	Jurnal Geodesi UNDIP	Pemodelan genangan banjir rob, digital elevation model, dan skoring	Berdasarkan hasil dan analisis kerentanan banjir rob terdapat 3 desa berada di tingkat kerentanan rendah yaitu Desa Depok, Desa Blancanan, dan Desa Semut; dan 7 desa berada di tingkat kerentanan tinggi yaitu Kecamatan Tirto, Desa Mulyorejo, Desa Tratebang, Desa Wonokerto Kulon, Desa Api-api, Desa Pecakaran, dan Desa Tegaldowo.	Membahas tentang klafisikasi kerentanan dan lokasi rentan terhadap banjir rob
3.	Muh Aris Marfai, Djati Mardiatno, Ahmad	Kota Pekalongan (2017) Output:	Pemodelan Spasial Bahaya Banjir	Ina-rxiv Papers	Pemetaan bahaya banjir menggunakan GIS	Penyelesaian dan irigasi sawah adalah daerah terluas terendam oleh banjir pasang surut. Banjir Tidal	Membahas tentang permodelan bahaya banjir melalui pemetaan dan dampak yang ditimbulkan

No.	Peneliti	Lokasi/Tahun dan Output	Judul	Jurnal	Metode/ Teknik Analisis	Hasil	State Of The Art
	Cahyadi, Fitria Nucifera, dan Hari Prihatno	<ul style="list-style-type: none"> Peta permodelan genangan Peta penggunaan lahan Program-program untuk mengurangi resiko banjir 	Rob Berdasarkan Skenario Perubahan Iklim dan Dampaknya di Pesisir Pekalongan			memberikan dampak lingkungan seperti kerusakan infrastruktur, pertanian dan lahan akuakultur polusi tanah dan air. Kerusakan infrastruktur termasuk jalan, pemukiman dan sanitasi.	
4.	Amalia Ilmiani, Titi Rahayu Prasetiani, dan Catur Ragil Sutrisno	Kabupaten Pekalongan (2018) Output: Interpretasi hasil pemetaan produk kerajinan	Pemetaan Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan (Craft) dan Potensi Craft Batik di Kabupaten Pekalongan	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kualitatif deskriptif	Subsektor industri kerajinan memiliki peran strategis dalam meningkatkan variasi produk batik.	Membahas tentang perkembangan industri kreatif melalui pemetaan.
5.	Muhammad Zammi, Atik Rahmawati, dan Ratih Rizqi Nirwana	Kabupaten Pekalongan (2018) Output: Tingkat kadar suhu, derajat keasaman, dan oksigen terlarut dalam air limbah	Analisis Dampak Limbah Buangan Limbah Pabrik Batik di Sungai Simbangkulon Kab. Pekalongan	Walisono Journal of Chemistry	Analisis deskriptif	Kuantitas limbah batik yang dibuang langsung ke sungai Simbangkulon telah mengurangi/mencemari pH dan DO air sungai Simbangkulon, sedangkan suhu belum/tidak tercemar (masih berada pada batas aman yang ditetapkan pemerintah).	Membahas tentang kuantitas limbah batik yang di buang ke Sungai SimbangKulon
6.	Kiki Joesyiana	Kota Pekanbaru (2017) Output:	Strategi Pengembangan Industri	Valuta	Kualitatif deskriptif	Strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam usaha Tas Rajut Industri pengolahan kreativitas Tali Kur dikota	Membahas tentang struktur dan strategi pengembangan usaha

No.	Peneliti	Lokasi/Tahun dan Output	Judul	Jurnal	Metode/ Teknik Analisis	Hasil	State Of The Art
		<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi struktur pasar Strategi pengembangan industri rumah tangga 	Rumah Tangga di Kota Pekanbaru			Pekanbaru yaitu berada pada kuadran 1	
7.	Alifa Noor Amelia dan Bulan Prabawani	Kota Pekalongan (2019) Output: <ul style="list-style-type: none"> Tabel biaya Non Product Output (NPO) per proses Tabel akumulasi NPO sebelum penerapan eko-efisiensi Tabel akumulasi biaya NPO setelah memanfaatkan Kembali NPO per tahun 	Analisis Eko-Efisiensi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Ukm) Batik Larissa Kota Pekalongan	Ilmu Administrasi Bisnis	Deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif	Pengurangan pemakaian material, pengurangan pencemaran lingkungan serta memperbesar daur ulang produk.	Membahas tentang penerapan eko-efisien terhadap pencemaran lingkungan dan biaya.
8.	Arisngatiasih dan Mohammad Muktiali	Kota Pekalongan (2015) Output: <ul style="list-style-type: none"> Tipologi pemanfaatan ruang rumah campuran Tipologi pemanfaatan ruang terpisah 	Pola Pemanfaatan Ruang pada Usaha Berbasis Rumah (UBR) di Klaster Batik Jenggot Kota Pekalongan	Wilayah dan Lingkungan	Kualitatif dengan pengambilan sampel snowball sampling	Klasifikasi tipologi pola pemanfaatan ruang pada rumah untuk aktivitas mencetak batik, yaitu tipologi campuran dan tipologi terpisah.	Membahas tentang bagaimana bentuk pola pemanfaatan ruang pada rumah untuk aktivitas mencetak batik.
9.	Akhmad Asrofi, Su Ritohardoyo,	Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah (2017)	Strategi Adaptasi Masyarakat	Jurnal Ketahanan Nasional	Kualitatif deskriptif	Masyarakat Desa Bedono melakukan strategi adaptasi fisik, ekonomi, dan sosial	Membahas tentang adaptasi masyarakat dan implikasi

No.	Peneliti	Lokasi/Tahun dan Output	Judul	Jurnal	Metode/ Teknik Analisis	Hasil	State Of The Art
	dan Danang Sri Hadmoko	Output: <ul style="list-style-type: none"> Upaya strategi adaptasi masyarakat terhadap rob Tabel tingkat pengaruh banjir rob terhadap implikasi pertahanan wilayah 	Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah)			dalam menghadapi bencana banjir rob. Bencana banjir rob berimplikasi pada gatra geografi, demografi, sumber kekayaan alam, ekonomi, sosial dan budaya. Gatra ideologi, politik dan keamanan tidak terimplikasi oleh bencana banjir rob.	ketahanan wilayah terhadap rob
10.	Nova Ikhsyan, Chatarina Muryani, dan Peduk Rintayati	Kecamatan Semarang Timur Dan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang (2017) Output: <ul style="list-style-type: none"> Peta sebaran ketinggian rob Upaya adaptasi masyarakat dan pemerintah terhadap rob 	Analisis Sebaran, Dampak dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Rob Di Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang	Jurnal GeoEco	Deskriptif kualitatif	Distribusi pasang surut di Kabupaten Semarang Timur menyebar sejauh 5,5 Km dari Jawa Laut dan Kabupaten Gayamsari menyebar sejauh 3,5 Km dari Laut Jawa dan daerah yang dekat dengan pantai atau sungai. Dampak pasang surut secara fisik menyebabkan rumah, furnitur rusak, jalan rusak dan kendaraan. Dampak ekonomi dari kemacetan, toko tutup, pembeli yang kesepian, hilangnya waktu dan kegiatan	

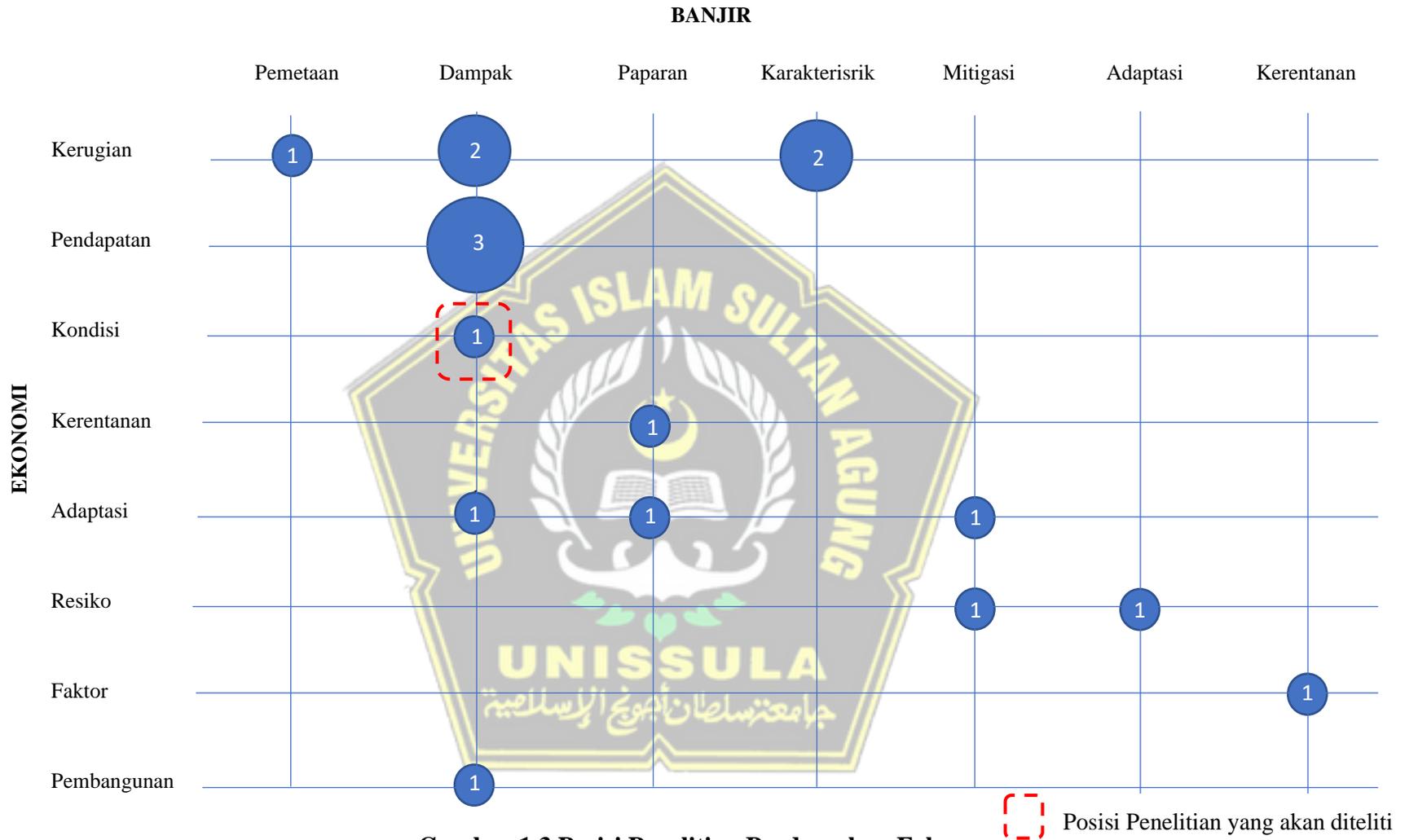
No.	Peneliti	Lokasi/Tahun dan Output	Judul	Jurnal	Metode/ Teknik Analisis	Hasil	State Of The Art
						warga terganggu. Dampak kesehatan yang ditimbulkan adalah diare, penyakit kulit, gatal, iritasi, kutu air. Lingkungan dampak sampah, menyebabkan genangan air. Adaptasi Komunitas, meninggikan rumah, membangun penghalang pintu, membangun tanggul, ketinggian jalan dan mengingatkan warga. Sedangkan pemerintah, membangun polder, pintu air, tanggul darurat dan rumah pompa.	
FOKUS							
1	Reni Yunida, Rosalina Kumalawati, dan Deasy Arisanty	Kalimantan Selatan (2017) Output: Klasifikasi tingkat dampak banjir terhadap sosial ekonomi	Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah,	Jurnal Pendidikan Geografi	Kuantitatif deskriptif	Dampak banjir di sosial responden dapat dilihat dari kondisi demografis tidak berubah. Sedangkan dampak banjir terhadap kondisi ekonomi dilihat dari kondisi responden penghidupan.	Membahas tentang dampak banjir terhadap kondisi social ekonomi

No.	Peneliti	Lokasi/Tahun dan Output	Judul	Jurnal	Metode/ Teknik Analisis	Hasil	State Of The Art
			Kalimantan Selatan				
LOKUS							
1	Nur Rokhayati dan Sriyono	Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan (2018) Output: <ul style="list-style-type: none"> • Peta tingkat kerentanan banjir • Peta tinggi genangan daerah banjir dan rob • Tabel karakteristik banjir 	Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Kajian Tingkat Kerentanan Banjir di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	Geo Image	Kuantitatif deskriptif dengan teknik scoring dan <i>overlay</i>	Kerentanan banjir di Kecamatan Tirto terbagi menjadi tiga kelas yaitu sangat rentan dengan luas sekitar 7,98 km ² (38,10%), kelas rentan 11,07 km ² (58,87%) dan agak rentan 1,89 km ² (9,03%). Upaya pengelolaan kawasan berpotensi banjir di daerah sangat rentan dengan pembangunan pengendali banjir yaitu tanggul/ dinding penahan sungai dan laut, polder, flood profing, dikelas rentan dan agak rentan upaya pengelolaan kawasannya tidak jauh berbeda yaitu normalisasi sungai dan perbaikan drainase, pembuatan <i>artificial recharge</i> pada bangunan bertingkat dan pembangunan pemukiman harus sesuai dengan ketentuan undang-undang penataan ruang serta pembangunan teknologi konservasi air di lahan kosong.	Membahas tentang kelas kerentanan banjir dan upaya pengelolaan Kawasan berpotensi banjir

No.	Peneliti	Lokasi/Tahun dan Output	Judul	Jurnal	Metode/ Teknik Analisis	Hasil	State Of The Art
2	Febrian Ramadhan, Eva Banowati, dan Hariyanto	Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan (2019) Output: <ul style="list-style-type: none"> • Peta Penggunaan Lahan Terdampak Rob • Grafik hasil uji korelasi ketinggian rob dengan selisih pendapatan • Usaha sebagai bentuk adaptasi terhadap rob 	Pengaruh Rob Terhadap Perubahan Pendapatan Petani Tambak di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	Geo Image	Kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis statistik regresi linier sederhana	Hasil analisis regresi linier antara ketinggian banjir rob dengan pendapatan petani tambak menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,32 dan koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,10 yang berarti bahwa kedua variabel memiliki hubungan dan pengaruh yang rendah.	Membahas tentang seberapa pengaruhnya rob terhadap pendapatan petani tambak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

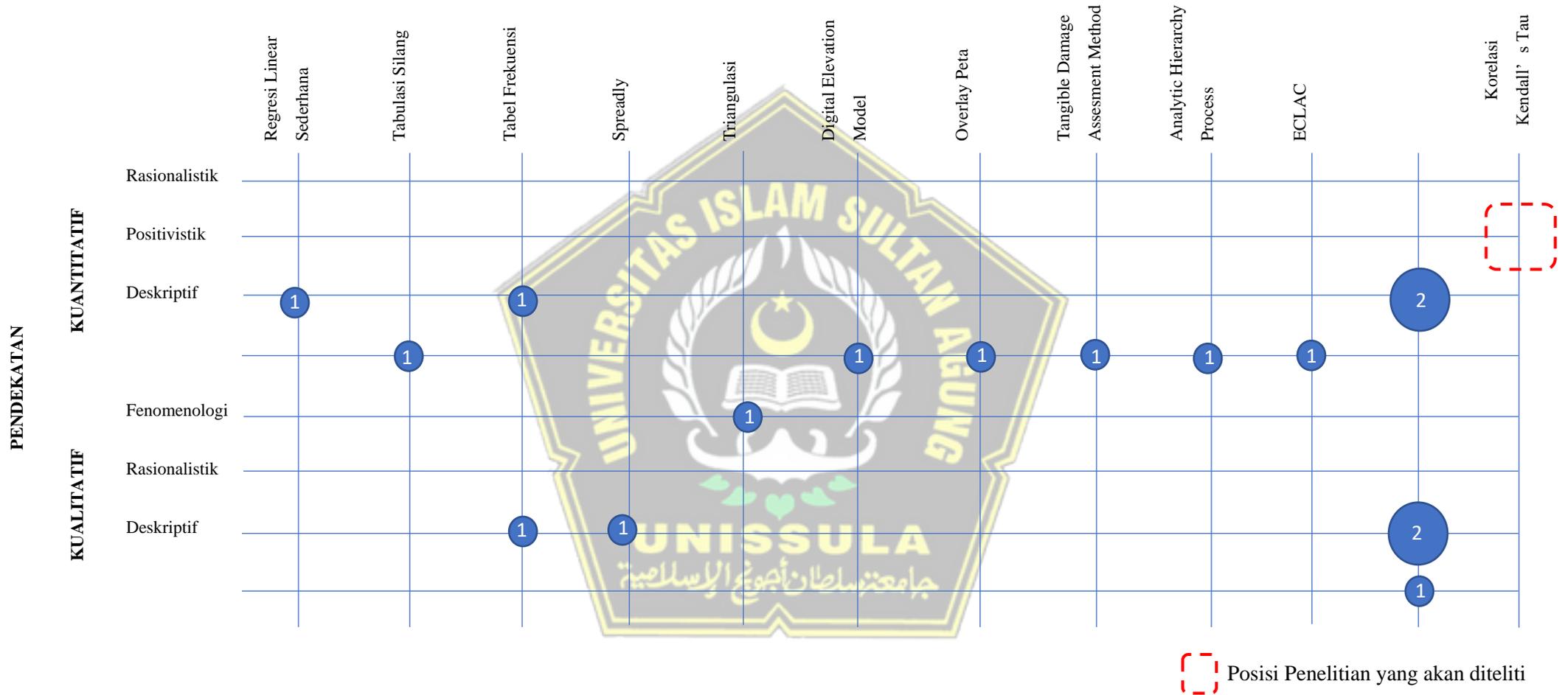
Berdasarkan **Tabel I.1**, penelitian mengenai “Dampak Rob Terhadap Ekonomi Usaha Batik Berbasis Rumah di Kecamatan Tirto” belum pernah dilakukan. Penelitian ini mempunyai fokus dan lokus yang berbeda. Penelitian ini diharapkan memiliki output yaitu mengetahui rob pada usaha batik berbasis rumah dan mengetahui dampak rob terhadap ekonomi usaha batik berbasis rumah Kecamatan Tirto.



Gambar 1.3 Posisi Penelitian Berdasarkan Fokus

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

TEKNIK ANALISIS



Gambar 1.4 Posisi Penelitian Berdasarkan Metode Penelitian

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

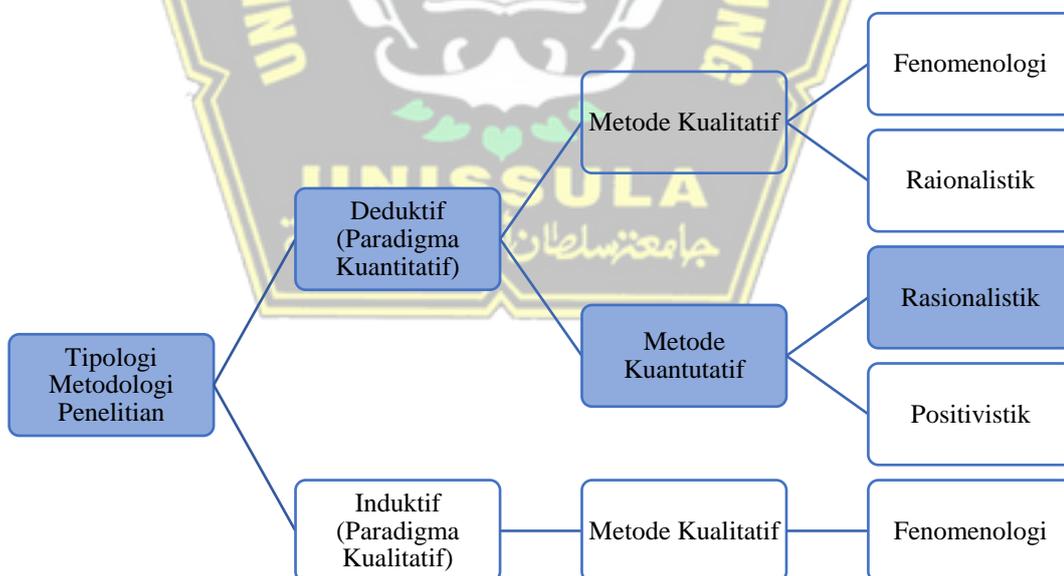
Berdasarkan **Gambar 1.3** menerangkan posisi penelitian yang akan diteliti berdasarkan fokus. Disusun dari fokus ekonomi dan rob yang kemudian disilakan. Kemudian menempatkan jurnal bersarkan posisi fokusnya. Sedangkan **Gambar 1.4** menerangkan posisi penelitian yang akan diteliti berdasarkan metode penelitian. Disusun dari jenis pendekatan penelitian dan teknik analisis yang disilangkan. Kemudian menempatkan jurnal bersarkan posisi metode penelitiannya.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Penelitian mengenai Dampak Rob Terhadap Ekonomi Usaha Batik Berbasis Rumah Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah rob dan variabel terikat adalah Home Base Enterprises (HBE's).

1.7.2 Pendekatan Penelitian



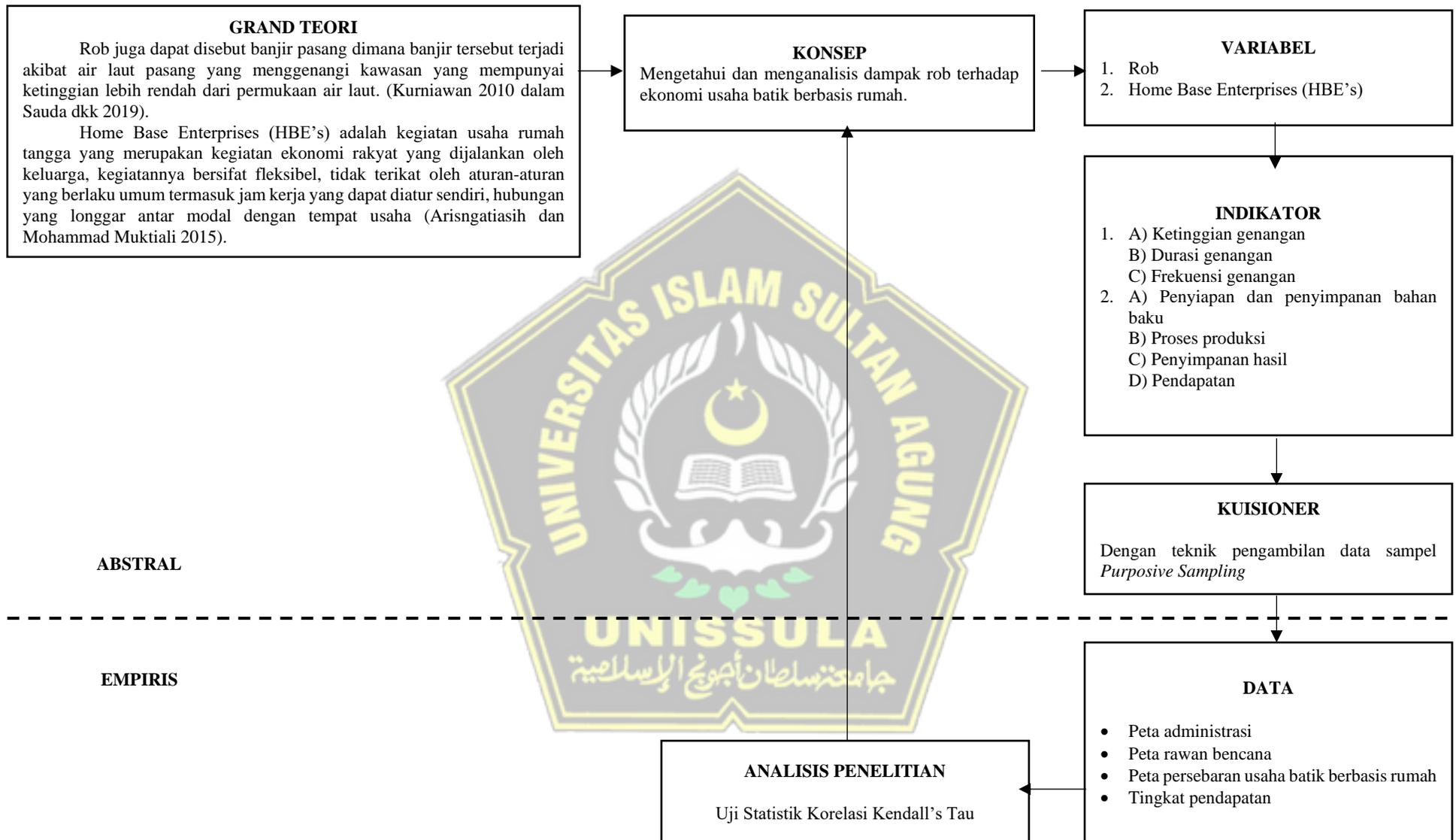
Gambar 1.5 Pendekatan Penelitian

Sumber: Sudaryono, 2006

Berdasarkan gambar di atas, penelitian yang berjudul “Dampak Rob terhadap Ekonomi Usaha Batik Berbasis Rumah di Kecamatan Tirto”

menggunakan metode Deduktif Kuantitatif Positivistik. Penelitian ini menggunakan metode deduktif karena menguji teori umum ke kasus-kasus yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif rasionalistik. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi kendall's tau. Pengumpulan data melalui kuisisioner, wawancara, dan survei. Interpretasi data dalam penelitian ini berbentuk citra satelit. Berikut desain penelitian yang ditampilkan dalam **Gambar 1.5**.





Gambar 1.6 Desain Penelitian

Sumber: Analisis Penyusun 2020

1.7.3 Tahap Persiapan Penelitian

Persiapan yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melakukan penelitian, berikut tatap-tahap persiapan penelitian:

- a. Mengidentifikasi permasalahan di lokasi penelitian, membuat latar belakang dari permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan, dan sasaran dalam melakukan penelitian.
- b. Mengkaji literatur dengan teori-teori berkaitan dengan penelitian, dari literatur dapat diperoleh variabel dan indikator berkaitan dengan substansi penelitian.
- c. Membuat daftar kebutuhan data, kerangka analisis, kuesioner, form wawancara untuk pedoman mencapai sasaran dalam melaksanakan penelitian
- d. Melakukan persiapan survei dan perizinan untuk mendapatkan data terkait substansi penelitian.

1.7.4 Tahap Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian merupakan salah dua hal penting yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yaitu cara untuk memperoleh informasi melalui pengumpulan data baik secara sensus maupun sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian “Dampak Rob terhadap Ekonomi Usaha Batik Berbasis Rumah di Kecamatan Tirto” yaitu dengan cara:

1.7.4.1 Data Primer

1. Kuisisioner

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara peneliti pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan suatu fenomena yang akan dikerjakan kepada responden. Sampel adalah jumlah ciri-ciri yang dimiliki populasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa percakapan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dalam penelitian.

1.7.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu analisis dokumen. Dimana data yang berasal dari hasil mengkaji dokumen-dokumen yang diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait dengan penelitian.

1.7.4.3 Kebutuhan Data

Untuk menyempurnakan hasil analisis yang diperoleh dari data primer dan data sekunder diperlukan kebutuhan data, sebagai berikut:

Tabel I.2 Kebutuhan Data

No	Sasaran Analisis	Variabel/ Indikator	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Identifikasi rob pada usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto	Rob	<ul style="list-style-type: none">• Peta Administrasi• Peta Rawan Rob	<ul style="list-style-type: none">• Survei• Wawancara• Kuisisioner• BAPPEDA Kabupaten Pekalongan
2.	Dampak rob terhadap ekonomi usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto.	<i>Home Base Enterprises</i>	<ul style="list-style-type: none">• Peta Persebaran Usaha Batik Berbasis Rumah• Tingkat Pendapatan	<ul style="list-style-type: none">• Dinas PUTR Kabupaten Pekalongan• BPS Kabupaten Pekalongan• BPBD Kabupaten Pekalongan• Dinas PERIDAGKOP UKM Kabupaten Pekalongan

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

1.7.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara atau metode untuk menganalisis data demi tercapainya tujuan. Untuk mencapai tujuan penelitian “Dampak Rob terhadap Ekonomi Usaha Batik Berbasis Rumah di Kecamatan Tirto” perlu dilakukan langkah-langkah metode analisis sebagai berikut:

1.7.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah mendiskripsikan objek penelitian tanpa melalui proses analisis atau sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan. Dimana objek diteliti melalui data sampel atau populasi.

1.7.5.2 Metode Kuantitatif

Proses analisis data kuantitatif dimulai dari proses menelaah seluruh data dari berbagai sumber seperti, dokumen resmi, wawancara, gambar, foto, dan sebagainya. Memilah data dengan cara membuat abstraksi atau rangkuman inti, menyusun dalam kategori, koding, satuan-satuan, mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data menjadi kategori substantif dengan memakai beberapa metode tertentu. Proses data kuantitatif terbagi dalam beberapa tahap yaitu, frekuensi, editing, coding, tabulasi dan analisis data.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis dampak rob terhadap ekonomi usaha batik berbasis rumah di Kecamatan Tirto. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi kendall's karena untuk mengukur hubungan atau kekuatan dari 2 variabel yang diolah dari data ordinal.

Koefisien korelasi adalah pengukuran kovarian asosiasi atau kovarian antara dua variabel. Besar koefisien korelasi yaitu +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan adanya kekuatan (*strength*) hubungan linear dan hubungan dua arah dari dua variabel secara acak. Jika koefisien korelasi memiliki nilai positif, maka kedua variabel memiliki hubungan serarah. Sedangkan jika nilai korelasi memiliki nilai negatif, maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik.

Untuk mengukur seberapa kuat hubungan dua variabel perlu menggunakan korelasi kendall's tau. Korelasi ini tergolong dalam statistik nonparametrik.

Tabel I.3 Kriteria Kekuatan Hubungan Antara Dua Variabel

Nilai	Keterangan
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 1,00	Korelasi sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono 2006

1.7.5.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yaitu acuan atau panduan untuk menentukan seberapa panjang atau pendek interval dalam alat ukur sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Skala Guttman dalam bentuk *checklist* (√). Skala pengukuran tersebut mempunyai 2 (dua) jawaban, yaitu

jawaban bernilai 1 dan jawaban bernilai 2. Tujuannya yaitu untuk mencocokkan antara teori dengan kondisi lapangan.

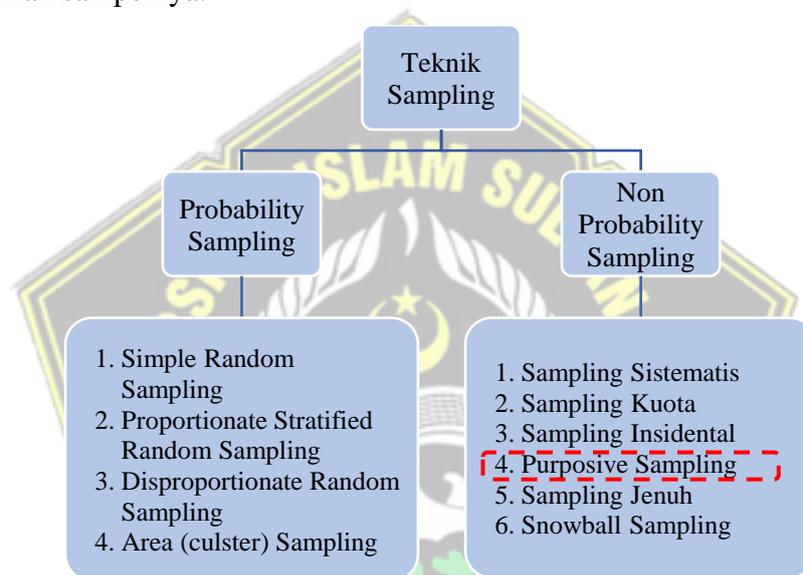
Tabel I.4 Pedoman Skor Kuisisioner

Jawaban	Skor
Iya (I)	1
Tidak (T)	2

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

1.7.5.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang akan diteliti dan jumlah sampelnya.



Gambar 1.7 Macam-Macam Teknik Sampling

Sumber: Sugiyono, 2010

Dari berbagai macam teknik sampling di atas, penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sample dalam penelitian ini yaitu UBR di Kecamatan Tirto.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan teori dari Burhan Bungin (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

- Keterangan: n = jumlah sampel yang dicari
 N = jumlah populasi
 d = presisi yang ditetapkan 1%

Presisi ditetapkan berdasarkan jumlah populasi yang akan diambil dalam penelitian cukup sedikit dan keterbatasan waktu peneliti. Dengan jumlah tersebut, sudah cukup untuk mempertimbangkan jawaban data yang dibutuhkan serta mewakili populasi. Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Diketahui: n = jumlah sampel yang dicari
 N = jumlah UBR = 90 rumah
 d = presisi yang ditetapkan 1% = 0,01

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{90}{90(0,01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{90}{1.009}$$

$$n = 89,1 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{89 \text{ sampel}}$$

1.7.5.5 Digitasi Citra

Tahapan ini dilakukan dengan cara *on screen* yaitu dengan menarik garis atau menempatkan titik secara langsung. Dalam penelitian ini digitasi citra digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui persebaran rob.

1.7.6 Validitas dan Reliabilitas

1.7.6.1 Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Berikut adalah dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji validitas:

- a. Perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 1. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka setiap item soal kuesioner tersebut valid
 2. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka setiap item soal kuesioner tersebut tidak valid

- b. Perbandingan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,01
1. Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,01 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka setiap item soal kuesioner tersebut valid
 2. Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,01 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka setiap item soal kuesioner tersebut tidak valid
 3. Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,01, maka setiap item soal kuesioner tersebut tidak valid

Tabel I.5 Validitas X

		Q2	Q3	Q4	Skor_Total
Q2	Pearson Correlation	1	.012	.310**	.784**
	Sig. (2-tailed)		.913	.005	.000
	N	80	80	80	80
Q3	Pearson Correlation	.012	1	-.125	.511**
	Sig. (2-tailed)	.913		.269	.000
	N	80	80	80	80
Q4	Pearson Correlation	.310**	-.125	1	.524**
	Sig. (2-tailed)	.005	.269		.000
	N	80	80	80	80
Skor_Total	Pearson Correlation	.784**	.511**	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2020

Tabel I.6 Hasil Uji Validitas X

No. Item	r tabel 1% (0,284)	r Hitung	Signifikasi	Kriteria
1.	0,284	0,784	0,000	Valid
2.	0,284	0,511	0,000	Valid
3.	0,284	0,524	0,000	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2020

Tabel I.7 Validitas Y Menggunakan Metode Printing, Sablon, dan Cap

		Q5	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q18	Q19	Total_Skor
Q5	Pearson Correlation	1	-.149	-.204	-.250*	-.286*	-.143	-.222	-.117	-.057	-.091	.416**
	Sig. (2-tailed)		.245	.109	.048	.023	.265	.080	.362	.658	.477	.219
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Q7	Pearson Correlation	-.149	1	.271*	.242	.286*	.089	.726**	.665**	.097	.108	.680**
	Sig. (2-tailed)	.245		.032	.056	.023	.490	.000	.000	.449	.397	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Q8	Pearson Correlation	-.204	.271*	1	.603**	.459**	-.411**	.109	.079	.231	.305*	.550**
	Sig. (2-tailed)	.109	.032		.000	.000	.001	.396	.536	.069	.015	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Q9	Pearson Correlation	-.250*	.242	.603**	1	.843**	-.142	.158	.126	.174	.267*	.707**
	Sig. (2-tailed)	.048	.056	.000		.000	.266	.216	.325	.172	.035	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Q10	Pearson Correlation	-.286*	.286*	.459**	.843**	1	-.047	.195	.161	.065	.242	.683**
	Sig. (2-tailed)	.023	.023	.000	.000		.717	.126	.208	.610	.056	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Q11	Pearson Correlation	-.143	.089	-.411**	-.142	-.047	1	.143	.101	-.180	.372	.377**
	Sig. (2-tailed)	.265	.490	.001	.266	.717		.265	.429	.157	.073	.550
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Q12	Pearson Correlation	-.222	.726**	.109	.158	.195	.143	1	.934**	.156	.091	.649**

		Q5	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q18	Q19	Total_Skor
	Sig. (2-tailed)	.080	.000	.396	.216	.126	.265		.000	.221	.477	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Q13	Pearson Correlation	-.117	.665**	.079	.126	.161	.101	.934**	1	.146	.085	.617**
	Sig. (2-tailed)	.362	.000	.536	.325	.208	.429	.000		.253	.506	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
	Pearson Correlation	-.057	.097	.231	.174	.065	-.180	.156	.146	1	.732**	.450**
Q18	Sig. (2-tailed)	.658	.449	.069	.172	.610	.157	.221	.253		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Q19	Pearson Correlation	-.091	.108	.305*	.267*	.242	-.227	.091	.085	.732**	1	.465**
	Sig. (2-tailed)	.477	.397	.015	.035	.056	.073	.477	.506	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
	Pearson Correlation	.416**	.680**	.550**	.707**	.683**	.377**	.649**	.617**	.450**	.465**	1
Total_Skor	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

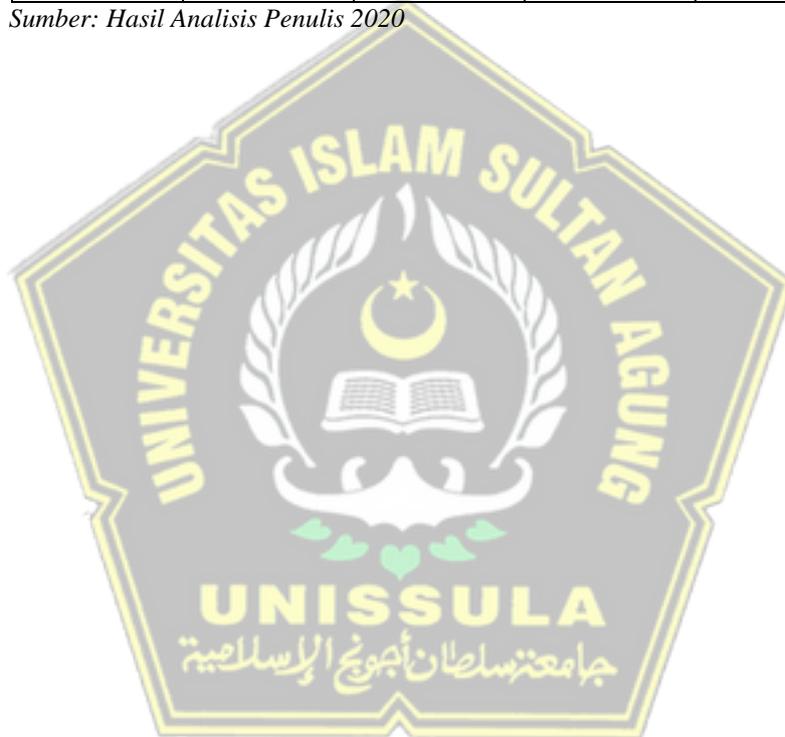
Sumber: Hasil Analisis Penulis 2020



**Tabel I.8 Hasil Uji Validitas Y Menggunakan
Metode Printing, Sablon, dan Cap**

No. Item	r tabel 1% (0,322)	r Hitung	Signifikasi	Kriteria
1.	0,322	0,416	0,000	Valid
2.	0,322	0,680	0,000	Valid
3.	0,322	0,550	0,000	Valid
4.	0,322	0,707	0,000	Valid
5.	0,322	0,683	0,000	Valid
6.	0,322	0,377	0,000	Valid
7.	0,322	0,649	0,000	Valid
8.	0,322	0,617	0,000	Valid
9.	0,322	0,450	0,000	Valid
10.	0,322	0,465	0,000	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2020



Tabel I.9 Validitas Y Menggunakan Metode Abstrak

		Q5	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Skor_Total
Q5	Pearson Correlation	1	.190	-.299	.304	.169	-.169	.147	.640**
	Sig. (2-tailed)		.464	.244	.236	.517	.517	.304	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17
Q14	Pearson Correlation	-.190	1	.378	-.627**	.789**	.169	.269	.647**
	Sig. (2-tailed)	.464		.134	.007	.000	.517	.527	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17
Q15	Pearson Correlation	.299	.378	1	.064	-.566*	.236	-.227	.852**
	Sig. (2-tailed)	.244	.134		.808	.018	.362	-.317	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17
Q16	Pearson Correlation	.304	-.627**	.064	1	-.494*	-.270	.329	.734**
	Sig. (2-tailed)	.236	.007	.808		.044	.295	.103	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17
Q17	Pearson Correlation	.169	.789**	-.566*	-.494*	1	.133	.008	.702**
	Sig. (2-tailed)	.517	.000	.018	.044		.610	.017	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17
Q18	Pearson Correlation	-.169	.169	.236	-.270	.133	1	.183	.619**

		Q5	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Skor_Total
	Sig. (2-tailed)	.517	.517	.362	.295	.610		.053	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17
Q19	Pearson Correlation	.147	.269	-.227	.329	.008	.183	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.304	.527	-.317	.103	.017	.053		.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17
Skor_Total	Pearson Correlation	.640**	.647**	.852**	.734**	.702**	.619**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2020



Tabel I.10 Hasil Uji Validitas Y Menggunakan Metode Abstrak

No. Item	r tabel 1% (0,606)	r Hitung	Signifikasi	Kriteria
1.	0,606	0,640	0,000	Valid
2.	0,606	0,647	0,000	Valid
3.	0,606	0,852	0,000	Valid
4.	0,606	0,734	0,000	Valid
5.	0,606	0,702	0,000	Valid
6.	0,606	0,619	0,000	Valid
7.	0,606	0,683	0,000	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2020

1.7.6.2 Reliabilitas

Uji realibilitas ini menampilkan seberapa jauh *instrument* dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten, jika pengukuran dilakukan berulang. Hasil penelitian dapat dinyatakan valid jika ada kesamaan antara data yang sudah terkumpul dengan data yang ada diperoleh di lapangan. Sedangkan untuk hasil penelitian dinyatakan reliabel apabila dalam waktu berbeda terdapat kesamaan data (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas *instrument* memakai *internal consistency*, yaitu dengan melakukan *instrument* satu kali kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Berikut standar penentuan *alpha cronbach*:

1. Apabila nilai *alpha cronbach* > 0,600, maka pertanyaan reliabel
2. Apabila nilai *alpha cronbach* < 0,600, maka pertanyaan tidak reliabel

Tabel I.10 Nilai Alpha Cronbach

No.	Metode Pembuatan Batik	Cronbach's Alpha	N of Items
1.	Printing, Sablon dan Cap	.672	13
2.	Abstrak	.796	10

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2020

Berdasarkan **Tabel I.11** didapatkan bahwa nilai *alpha cronbach* untuk metode pembuatan batik printing, sablon, dan cap adalah 0,672. Maka pertanyaan dinyatakan reliabel, karena 0,672 lebih besar dari 0,600. Nilai *alpha cronbach* untuk metode pembuatan batik abstrak adalah 0,796. Maka pertanyaan dinyatakan reliabel, karena 0,796 lebih besar dari 0,600.

Kemudian nilai *alpha cronbach* kita bandingkan dengan nilai *r* tabel. Berikut dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas:

1. Ketika nilai *alpha cronbach* > *r* tabel, maka kuesioner reliabel.
2. Ketika nilai *alpha cronbach* < *r* tabel, maka kuesioner tidak reliabel.

Tabel I.11 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Metode Pembuatan Batik	N	R Tabel Signifikasi 1%	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Printing, Sablon dan Cap	63	0,322	0,672	Reliabel
2.	Abstrak	17	0,606	0,796	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2020

Berdasarkan **Tabel I.11**, kuisisioner dapat dinyatakan terpercaya atau reliabel sebagai alat untuk pengumpulan data penelitian.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan untuk mencapai tujuan studi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup (wilayah dan materi), metodologi pendekatan studi, kerangka pikir, dan sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI

Review mengenai teori – teori relevan yang dipakai untuk penyusunan laporan serta sebagai sumber dan landasan dari tema yang diangkat, disertai dengan matriks teori yang menjabarkan variabel, parameter, dan indikator yang digunakan.

BAB III KONDISI EKSISTING

Menggambarkan mengenai wilayah studi, berupa data – data yang diperoleh yang terkait dengan penelitian.

BAB IV ANALISIS

Analisis berupa hasil uji data lapangan dan teori sehingga menghasilkan temuan studi penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memuat kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan, pemerintah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian.

